

# Persepsi dan Pengalaman Mahasiswa Bahasa Inggris dalam Online Kolaborasi Riset Internasional Antara Indonesia dan Philipina

Alfu Nikmah\*, Rudi Hartono, Issy Yuliasri, Widhiyanto

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

\*Corresponding Author: [alfunikmah@students.unnes.ac.id](mailto:alfunikmah@students.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Pengembangan pendidikan sangat terkait dengan hubungan atau kolaborasi riset internasional. Hal ini sangat terkait dengan pengembangan kurikulum terbaru di Indonesia yakni kurikulum merdeka belajar. Maka bahasa Inggris menjadi sangat urgen dalam komunikasi antar Negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan pengalaman mahasiswa tadaris bahasa Inggris dalam berbicara bahasa Inggris dalam kegiatan online kolaborasi Riset Internasional. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian narrative. Data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Subjek penelitian adalah Enam mahasiswa bahasa Inggris yang merupakan fasilitator penerjemah dalam kegiatan online kolaborasi riset Internasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat senang dalam memandu kegiatan online riset internasional. Mereka sangat termotivasi dalam kegiatan tersebut sebagai wadah praktik berbicara bahasa Inggris yang selama ini dipelajari. Beberapa kesulitan dalam kegiatan tersebut diantaranya memahami pengucapan bahasa Inggris dengan aksan yang berbeda dan juga mengatur jalannya komunikasi di kedua belah pihak untuk tetap berjalan komunikatif di kedua belah pihak.

**Kata kunci:** Pengalaman dan Persepsi Mahasiswa; Berbicara Bahasa Inggris; Kolaborasi Riset Internasional

**Abstract.** Educational development is closely related to international research relations or collaboration. This is closely related to the development of the latest curriculum in Indonesia, namely the independent learning curriculum. So English becomes very urgent in communication between countries. This study aims to determine the perceptions and experiences of English in speaking English in international research collaboration online activities. The method in this study uses narrative research. The data in this study used the interview method. The research subjects were six English students who were translator facilitators in online international research collaboration activities. The results of this study indicate that students are very happy in guiding international research online activities. They were very motivated in this activity as a media to practice their speaking as the course they had learned so far. Some of the difficulties in this activity include understanding the pronunciation of English with different accents and also managing the course of communication on both sides to keep communicative on both sides.

**Keywords:** Student Experience and Perceptions; Speak English; International Research Collaboration

**How to Cite:** Nikmah, A., Hartono, R., Yuliasri, I., & Widhiyanto, W. (2023). Persepsi dan Pengalaman Mahasiswa Bahasa Inggris dalam Online Kolaborasi Riset Internasional Antara Indonesia dan Philipina. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 978-982.

## PENDAHULUAN

Kolaborasi riset Internasional menjadi Tantangan penelitian internasional membutuhkan pemecahan masalah yang kreatif dan komitmen terhadap keseluruhan tujuan dan manfaat proyek. Perbedaan bahasa berkontribusi terhadap beberapa hambatan. Makna kata-kata tidak selalu jelas dan dapat menimbulkan kesalahpahaman, tidak hanya di antara tim peneliti tetapi juga dengan peserta, (Freshwater et al., 2006). Maka pendampingan bahasa sebagai penerjemah menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan riset Internasional.

Kolaborasi Riset Internasional yang dilaksanakan di IAIN Kudus dengan mengungkap

tema pendidikan IPA membuat pelaksanaan riset menghadapi kendala dalam hal bahasa. Pelibatan mahasiswa dalam riset menjadi partner dalam riset menjadi ajang pengembangan mahasiswa dalam pengetahuan dan pengalaman riset yang dilaksanakan bersama dosen. Dengan kolaborasi dengan mahasiswa bahasa Inggris, komunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris menjadi solusi dalam pelaksanaan riset Internasional

Tugas utama pada kerjasama penelitian internasional adalah dimaksudkan untuk memfasilitasi kerjasama penelitian antara dan di antara peneliti profesional dan mereka yang adalah peneliti baru dan mahasiswa doctoral, yang mewakili negara maju dan berkembang

(Ketefian et al., 2005) maka dibutuhkan partner dalam kolaborasi riset internasional dalam pelaksanaannya yakni pelibatan mahasiswa inggris sebagai fasilitator dalam komunikasi.

Kolaborasi riset Internasional antara Indonesia dan Philipina, anantara IAIN Kudus dan MSU IIT merupakan kerjasama riset Internasional kerjasama antar perguruan tinggi. Kolaborasi ini mempunyai tujuan pengembangan budaya lokal antar Negara untuk meningkatkan khasanah budaya local secara internasional. Indonesia dan Philipina merupakan negara asia tenggara dengan kultur yang hampir sama. Namun dalam hal bahasa Philipina mempunyai bahasa asli yakni taglog dan bahasa kedua menggunakan bahasa Inggris. Sedangkan Indonesia memiliki bahasa utama bahasa Indoseia dan bahsa Inggris merupakan bahasa Asing.

Indonesia dan Filipina, keduanya merupakan negara di kawasan Asia Pasifik, memiliki kemiripan geografis yang sama-sama merupakan negara kepulauan. Kepulauan Indonesia terbentang mendatar (melebar), terdiri dari hampir 17.000 pulau (berpenghuni 6.000), sedangkan Kepulauan Filipina terbentang vertikal (memanjang), merupakan negara kepulauan (rantai pulau) yang berjumlah lebih dari 7.000 pulau. Kepulauan Indonesia dan Filipina rawan bencana alam, seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, dan badai (topan, angin puting beliung, dll.) (Phillips, 2006). Ada juga kesamaan budaya antara kedua negara. Letak geografis satu sama lain mempengaruhi budaya masyarakat di Indonesia dan Filipina. Ada interaksi budaya di kedua wilayah dan lokasi geografis. Kondisi geografis suatu wilayah akan mempengaruhi interaksi budaya di wilayah tersebut (Setyaningrum et al., 2018). Bentuk interaksinya dicontohkan seperti pada Gambar 1. Pada pendidikan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics), kedua negara memiliki kesamaan terkait skor literasi sains yang masih berada di bawah skor rata-rata negara OECD (rata-rata skor = 489 ) berdasarkan hasil laporan Program for International Student Assessment (PISA) 2018. Indonesia peringkat 70 (skor = 396) dari 78 negara dalam literasi sains, dan Filipi peringkat 77 (skor = 357) (The OECD Program for International Student Assessment, 2019).

Pengalaman menjadi proses yang berharga dalam pengembangan pembelajaran siswa. Dalam riset (Anwar, 2023) siswa mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dalam belajar

bahasa inggrsi yang dilaksanakan di luar atau praktik di hotel dan “cruise line Hsc\_Atc college”. Beberapa penelitian yang lain terkait dengan pengalaman siswa dalam mempelajari aksen ynag berbeda dari pembicara luar disebutkna dalam penelitian (Saipullah et al., 2021). Pengalaman dan persepsi siswa terhadap berbicara bahasa inggrsi terdapat di beberapa penelitian berikut (Tamara et al., 2022),(Quynh, 2021), (Wu & Ke, 2009)(Uswatunisa & Anastasia, 2022). Hal ini menjadi acuan peneliti dalam meneliti mahasiswa dalam keterlibatan mahasiswa bahs inggrsi dalm openelitian internasional. menjadi fasilitator dalam hal berbicara bahasa Inggris menjadi hal yang baru dan menantang bagi mahasiswa bahasa inggris. Karena Bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia maka bahasa inggrsi menjadi bahas yang jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini menjadi kendala dalam praktek berbicara bahasa inggris. Maka dengan pelibatan mahasiswa bahasa inggris menjadi ajang atau media dalam praktik berbicara bahasa inggris sekaligus menjadi pengalaman mahasiswa dalam mengatur jalannya diskusi dengan menggunakan bahasa inggris

## METODE

Pendekatan Kualitatif digunakan dalam penelitian ini melalui analisis narrative untuk mengetahui pengalaman dan persepsi mahasiswa dalam berbicara bahasa inggris dalam kolaborasi online riset Internasional. Penelitian ini menggunakan tehnik interview . Banyak peneliti telah mendefinisikan penelitian ini. Ary (2010) dalam bukunya menjelaskan bahwa fokus penelitian naratif adalah menceritakan kisah dari beberapa individu atau kelompok tentang hidup mereka. Kemudian, Moen (2006) menyatakan dalam jurnalnya bahwa pendekatan ini berkonsentrasi padaNamun demikian, terkadang individu tersebut tidak menceritakan kisah nyata seperti yang dikatakan Creswell (2007).Ary (2010). Peneliti sebagai solusi dari masalah ini harus memastikan bahwa cerita tersebut asli. Oleh situasi ini, seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2007) kita harus mengajukan beberapa pertanyaan sebelum bertanya tentang pengalaman hidup mereka. Pertanyaannya adalah "apakah ceritanya asli?" “apakah cerita itu nyata?” dan “Siapa yang memiliki cerita ini?”. Ini diminta untuk membuktikan bahwa teller memiliki tanggung jawab atas cerita itu Tentu saja untuk menghindari cerita palsu.

Menurut Ary (2010) terdapat sembilan langkah dalam melakukan Narrative Research. 1) Mengidentifikasi fenomena yang mengatasi masalah. 2) Pilih individu dari siapa Anda bisa pelajari tentang fenomena tersebut (atau gunakan pengalaman Anda sendiri). 3) Kumpulkan cerita dari individu yang mencerminkan pengalaman pribadi. Catatan juga dapat dikumpulkan. 4) Mentranskripsikan cerita termasuk nuansa yang dicatat oleh peneliti. Kadang-kadang bukan apa yang dikatakan tetapi, lebih tepatnya, bagaimana dikatakan atau apa yang tidak dikatakan. 5) Mentranskripsi ulang cerita. 6) Analisis cerita: Cari elemen waktu, tempat, plot, dan adegan. 7) Membangun di masa lalu, sekarang, dan masa depan; mengumpulkan teks lapangan lainnya. 8) Carilah tema. 9) Re-story atau menceritakan kembali cerita dalam urutan kronologis, memperhatikan setting, karakter, tindakan, masalah, dan resolusi. 10) Tulis cerita yang koheren bekerja sama dengan peserta tentang pengalaman pribadi dan sosial individu. 11) Validasi akurasi cerita dengan individu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian narrative ini peneliti menggali pengalaman dan persepsi mahasiswa dalam dialogue antara mahasiswa IAIN Kudus dan MSU IIT dalam penelitian internasional. Dalam pelaksanaan riset international kolaborasi IAIN Kudus dan MSU IIT dengan melibatkan mahasiswa sebagai subjek penelitian dan melalui beberapa tahapan pelaksanaan dalam penelitian. Untuk mendapatkan intimacy keakraban dalam penelitian tersebut, peneliti mengadakan dialogue cross culture mate untuk saling mengenal individu dan budaya kedua bangsa. Perlu diketahui bahwa Philipina merupakan Negara dengan menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa kedua setelah bahasa tagalog.

Pengalaman mahasiswa bahasa inggris yang menjadi pemandu dan translator dalam dialogue interaktif dalam riset internasional diawali dengan pertanyaan pertama yakni: “ Apa kesan pertamamu dalam keterlibatan sebagai fasilitator dalam riset Internasional?” dari semua jawaban dari pertanyaan tersebut semua memberikan jawaban sangat tertarik dan senang dalam keterlibatan riset internasional. Mahasiswa bahasa inggris sangat antusias karena hal ini merupakan pengalaman pertama mereka berbicara bahasa inggris dengan orang luar negeri dan sekaligus sebagai fasilitator dalam riset Internasional. Pelaksanaan riset internasional ini

dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya ada dialogue antar mahasiswa. Dengan berdialogue diharapkan mahasiswa mampu saling mengenal. Dan pengalaman berkomunikasi ini mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris mereka sebagaimana dikatakan oleh (Tanveer et al., 2021).

Pertanyaan kedua mengenai tentang bagaimana perasaanmu dalam berbicara bahasa inggris dengan orang luar negeri? Jawaban pertanyaan tersebut semuanya sangat senang karena kesempatan tersebut mereka dapat praktik berbicara bahasa inggris.

Pertanyaan ke 3 dan ke 4 terkait dengan tantangan dan kesulitan dalam berbicara bahasa inggris dengan mahasiswa philipina. Mahasiswa banyak mengalami tantangan dalam pengucapan bahasa inggris dari mahasiswa philipina. Pengucapan dan aksen dari philipina agak susah untuk dimengerti sehingga mahasiswa IAIN atau dari Indonesia berusaha untuk bisa memahami ucapan dari philipina. Tantangan adalah kelancaran, mahasiswa philipina mengucapkan bahasa inggris dengan lancar sekali karena mereka kebanyakan menggunakan bahasa inggris di kehidupan sehari-hari dan akademik, sedangkan Indonesia jarang menggunakan bahasa Inggris karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing. Maka dalam kelancaran berbahasa Inggris, mahasiswa Indonesia masih kurang dalam kelancaran dibandingkan dengan mahasiswa philipina. Terdapat dua mahasiswa yang mengalami kesulitan bahasa inggris terkait kurangnya vocabulary atau perbendaharaan kata. Kurangnya perbendaharaan kata sangat mempengaruhi dalam berbicara bahasa inggris sehingga komunikasi akan kurang lancar. Vocabulary dan grammar menjadi kendala dalam praktik bahasa inggris pada orang Indonesia (Suparlan, 2021)

Ada beberapa cara mahasiswa dalam mengatasi kesulitannya yakni dengan berusaha komunikasi dengan memberikan alternative kata dan menjelaskan dengan menggunakan kata yang lain sehingga mereka memahami apa yang dikatakan. Selain itu juga dengan terus berkomunikasi dan memberikan penekanan apa yang dimaksud sehingga mereka memahami. Memberikan pengulangan saat menyampaikan dan menanggapi pada saat berkomunikasi.

Mahasiswa bahasa Inggris melakukan persiapan-persiapan dalam menghadapi kegiatan dialog interaktif dalam riset internasional dengan philipina. Mereka berusaha mencari informasi

terkait philipina, budaya seperti kebiasaa, makanan. Meskipun budaya antara Indonesia dan philipina tidak begitu berbeda namun jelas terdapat perbedaan budaya diantaranya kebiasaan berbicara bahasa inggris di philipina dengan menjadikan bahasa inggrisi sebagai bahasa kedua. Hal ini terbukti mahasiswa philipina lancar dalam berbicara bahasa Inggris. Perbedaan budaya ynag lain yaitu tentang perbedaan makanan dan penamaan dalam transportasi. Meski ada beberapa transportasi yang sama namun penamaan berbeda.

Pertanyaan ke delapan terkait bagaimana kamu mengatur jalannya dialog antara mahasiswa Indonesia dengna philipina secara komunikatif? Beberapa jawaban mereka mempelajari terlebih dahulu kebudayaan philipina sehingga mereka mempunyai ide atau topic dalam berdiskusi. Dan mereka menggunakan joke atau guyonan dalam kegiatan tersebut sehingga kegiatan terlihat santai dan berjalaan dengan lancar. Mahasiswa memberikaan jawaban dari mahasiswa philipina dengan senang hati dan antusias sehingga mereka juga senang dalam berdiskusi. Dengan menggunakan kooperatif learning mahasiswa dapat belajar dengan bekerjasama menyelesaikan tugasnya dengan berkelompok Masing-masing, itu membutuhkan setiap anggota dalam kelompok, dan setiap siswa, secara bergiliran, harus demikianbertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang dibagi dan membantu orang lain menyelesaikan tugas besar. Siswa dalam jumlah kecil kelompok bekerja sama untuk meningkatkan pembelajaran mereka tentang diri mereka sendiri dan orang lain. (Ha et al., 2022)

Pertanyaan terakhir yakni tentang keuntungan dalam pelaksanaan program ini dan juga kesempatan-kesempatan yang didapatkan setelah pelaksanaan program ini. Keuntungan-keuntungan yang didapatkan dalam pelaksanaan pelibatan mahasiswa bahasa inggris dalam program internasional riset adalah merek mendapatkan pengalaman. Pengalaman berbicara dengan orang luar negeri. Pengalaman ini mampu menambah pengetahuan yang lebih luas terkait perbedaan budaya anata Indonesia dan philipina. Selain itu juga mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menjalin pertemanan lintas Negara. Hal ini merupakan kesempatan yang berharga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan kemampuan berkomunikasi atau interaksi social.

Terkait dengan kesempatan-kesempatan yang didapatkan setelah program ini, mahasiswa menyebutkan "Saya tahu tentang logat siswa

Pilipino, tahu beberapa bahasa yang hampir sama dengan bahasa Indonesia, dan tahu tentang keseriusan siswa dari Indonesia dan juga Pilipino untuk menemukan sesuatu yang baru dalam pemikiran mereka".jawaban yang lain "kami mendapat pengalaman dan juga ilmu baru setelah menjadi fasilitator dalam program ini, kami juga belajar bagaimana mengelola sebuah agenda Free trip, relasi, tukar ilmu". Setelah program ini melauli pengalaman tersebut, saya bisa mencoba mengikuti acara Internasional lainnya tanpa ragu.

Pengalaman menjadi fasilitator sekaligus menjadi penerjemah menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi mahasiswa bahasiswa inggris, selain sebagai ajang parktik bebrbicara bahasa Inggris dengan orang luar negeri, pengalaman ini juga memberikan kontribusi pengetahuan bagi mahasiswa menjadi penerjemah yang kompeten. seorang penerjemah diharapkan memiliki kompetensi dalam penguasaan seluruh aspek bahasa baik bahasa ibu maupun bahasa asing(Natalia & Yuliyanti, 2020)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas, mahasiswa sangat senang dilibatkan dalam internasional riset. Mahasiswa sangat antusias karena dengan kegiatan riset internasional dapat menambah pengetahuan mahasiswa terkait pengembnagn riset dan budaya luar. Terlebih lagi mereka dapat kesempatan untuk praktik berbicara bahasa Inggris. Berbicar bahs Inggris dan memandu dalam kegiatan dialog anantara mahasiswa IAIN Kudus dan mahasiswa Philipina menjadi tantangan tersendiri karena hal terseut merupakan pengalaan pertama mahasiswa bahasa Inggris berkomunikasi dengan orang luar negeri yang notabene bahsa inggris menjadi bahasa ke dua. Aksen yang susah dari mahasiswa philipina menjadi pengalaman yang berharga bagi mahasiswa Bahasa Inggris dengan menemukan perbedaan aksen pengucapan bahasa Inggris. Hal ini membutuhkan usaha mahasiswa bahasa Inggris untuk memahami pengucapan mahasiswa piliina. Dengan berkomunikasi dengan intensif dan memberikan penjelasan dengan mendalam mahasiswa bahasa Inggris mampu berkomunikasi dengan baik. Peningkatan pengetahuan, budaya serta menambah pertemann juga menjadi pengalan berharga yan didapatkan mahasiswa sebagai bagian dalam riset Internasionall. Pengalaman-pengalaman tersebut menjadi bekal untuk mengikuti ajang riset Internasional lainnya.

## REFERENSI

- Anwar, S. (2023). Students' Perspective And Experience In Learning English Hospitality At Hotel And Cruise Line Hsc-Atc College. *JOEY: Journal of English Ibrahimy*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.35316/joey.2023.v2i1.1-6>
- Ary, D., Jacob, C. L., & Sorensen, C. 2010. Introduction to Research in Education. Eight Edition. Canada: Wadsworth.
- Freshwater, D., Sherwood, G., & Drury, V. (2006). International research collaboration: Issues, benefits and challenges of the global network. *Journal of Research in Nursing*, 11(4), 295–303. <https://doi.org/10.1177/17449871060666304>
- Ha, T. Y. N., Nguyen, T. B. N., Nguyen, N. L. D., & Tran, T. N. (2022). Effects of Collaborative Learning on Young ESL Learners' L2 Anxiety and Speaking Performance. *International Journal of Asian Education*, 3(2), 109–121. <https://doi.org/10.46966/ijae.v3i2.286>
- Ketefian, S., Davidson, P., Daly, J., Chang, E., & Srisuphan, W. (2005). Issues and challenges in international doctoral education in nursing. *Nursing and Health Sciences*, 7(3), 150–156. <https://doi.org/10.1111/j.1442-2018.2005.00240.x>
- Moen, T. 2006. Reflections on the narrative research approach. *International Journal of Qualitative Methods*, 5(4), 56-69. doi: 10.1177/160940690600500405
- Natalia, F., & Yuliyanti, D. (2020). Kendala Yang Dihadapi Penerjemah dan Pranata Humas Dalam Pelaksanaan Tugas Dan Fungsinya. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 24(2), 133–155. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v24i2.131>
- Quỳnh, N. T. N. (2021). Students' Perception of Speaking Practice In Step Up English Club at Ho Chi Minh City University Of Technology and Education. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 1(3), 123–134. <https://doi.org/10.17509/ijert.v1i3.39639>
- Saipullah, H. M., Syahri, I., & Susanti, R. (2021). Students' Perceptions on the Accents of Non-Native English Speakers in Interactive Listening and Extensive Speaking Class. *English Community Journal*, 5(1), 1–9. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/englishcommunity/indexIS> SN2549-9009
- Suparlan, S. (2021). Factors Contributing Students' Speaking Anxiety. *Journal of Languages and Language Teaching*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.33394/jollt.v9i2.3321>
- Tamara, V., Liando, N., & Tuerah, I. (2022). STUDENTS' PERCEPTION IN ENGLISH TEACHING AND LEARNING CONCERNING NATIVE-SPEAKERISM. *Journal of Teaching English, Linguistics, and Literature*, 1(5), 625–638.
- Tanveer, B., Akhter, S., Muhmmad Awais, H., Hussain Qureshi, A., & Awais, M. (2021). Improving Speaking Skills Through Dialouges In Efl Classroom At Higher Secondary Level PJAE, 18(4) (2021) Improving Speaking Skills Through Dialouges In Efl Classroom At Higher Secondary Level Introduction. *Improving Speaking Skills Through Dialouges In Efl Classroom At Higher Secondary Level PJAE, 18(4)*, 2861–2872.
- Uswatunisa, S., & Anastasia, F. (2022). Students' Perception of Speaking Practice in Online Classroom Activities. *Indonesian Journal of Integrated English Language Teaching*, 7(2), 116. <https://doi.org/10.24014/ijielt.v7i2.17905>
- Wu, K. H., & Ke, I. C. (2009). Haunting Native Speakerism? Students' Perceptions toward Native Speaking English Teachers. *English Language Teaching*, 2(3), 44–52. <https://doi.org/10.5539/elt.v2n3p44>